

BAB I

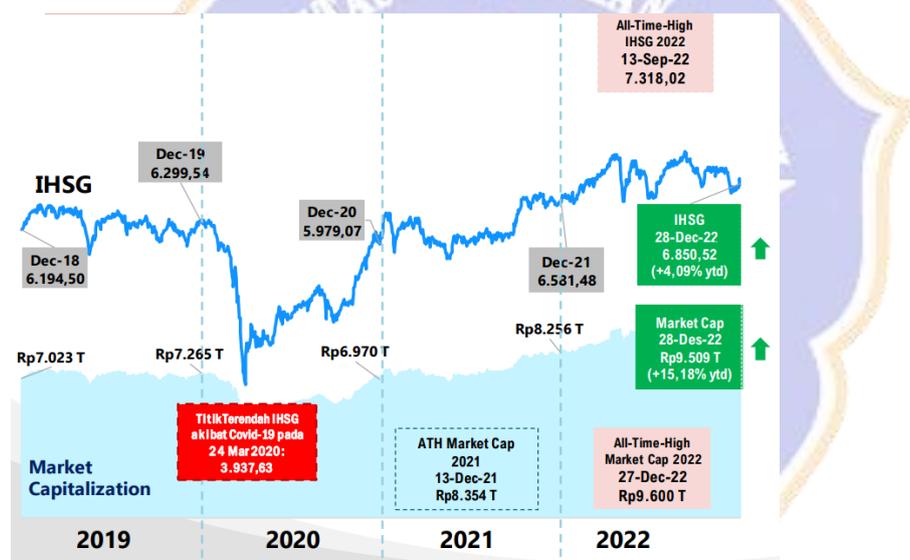
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada situasi sesudah pandemic Covid-19 yang melanda pada banyak negara termasuk Indonesia, sangat berdampak terhadap perekonomian masyarakatnya, termasuk pula keadaan pasar modal yang harus dihadapi pada tantangan-tantangan di dunia global. Menurut data pada Bursa Efek Indonesia, pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami peningkatan begitu juga dengan jumlah investor di pasar modal. Kapitalisasi pasar 28 Desember 2022 mencapai Rp 9.509 triliun dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yaitu Rp 8.256 triliun. Pada tahun 2022 juga mengalami peningkatan minat perusahaan-perusahaan untuk memobilisasi dana jangka panjang melalui pasar modal, hingga 28 Desember 2022 terdapat 59 perusahaan tercatat yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dan mencatatkan saham perusahaannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga per akhir tahun 2022 mencapai 825 perusahaan telah mencatatkan sahamnya di BEI, dan diiringi dengan peningkatan minat masyarakat terhadap pasar modal Indonesia yakni dengan total jumlah investor mencapai 10,3 juta investor pada akhir Desember 2022 dari yang sebelumnya 7,48 juta investor per akhir Desember 2021 (www.idx.co.id).

Lonjakan perkembangan para investor di Bursa Efek Indonesia ini tentunya mencerminkan suatu minat yang relatif tinggi terhadap dunia saham dan juga permodalan dalam meningkatkan perekonomian maupun kinerja dari

perusahaan-perusahaan yang digemari oleh masyarakat. Sesuai data dari Bursa Efek Indonesia, perkembangan perdagangan saham sektoral yang mempunyai persentase cukup tinggi di tempati oleh sektor perbankan. Pada tahun 2023, sektor perbankan menempati posisi kapitalisasi pasar 35,67% dengan nilai Rp3.388.708.794.477.150 yang merupakan persentase tertinggi dari sektor-sektor lainnya. Tentunya hal ini menarik untuk diteliti dalam penelitian ini, dimana sektor perbankan merupakan salah satu titik tumpuan perekonomian suatu negara yang dapat mendatangkan keuntungan bagi negara maupun untuk perusahaan dan juga pemegang saham.



Gambar 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan (sumber: www.idx.co.id)

Suatu harga saham adalah harga yang ada di perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia yang pada waktu-waktu tertentu sangat ditentukan oleh pelaku pasar atau investor. Nilai pasar saham ini adalah permintaan dan penawaran oleh investor di pasar bursa. Harga saham adalah suatu surat berharga yang dapat menunjukkan bukti kepemilikan pribadi ataupun instansi perusahaan (Amanah dan Azizah, 2014). Adapun nilai suatu saham dapat dilihat dari nilai

nominalnya, nilai buku, nilai dasar atau nilai pasar. Naik turunnya harga saham merupakan penentuan harga yang penting oleh investor yang harus diperhatikan dengan teliti karena merupakan indeks yang efektif yang dapat memaksimalkan nilai kekayaan pemegang saham suatu perusahaan. Maka semakin tingginya nilai perusahaan maka resikonya juga mengikuti. Karena harga suatu saham dengan cepat mengalami fluktuasi yang sangat tergantung dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dan faktor-faktor eksternal lainnya.

Saham merupakan salah satu jenis investasi dalam bentuk surat berharga yang memiliki risiko yang cukup tinggi dan banyak diminati kalangan investor. Salah satu saham yang memiliki tingkat likuid yang baik adalah saham sektor perbankan (Supriatini dan Sulindawati, 2021 dalam kutipan kontan.co.id, 2018).

Tingginya minat terhadap sektor perbankan dari para investor tentunya harus diiringi dengan publikasi laporan keuangan yang baik dari perusahaan yang sudah go publik di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan dapat dijadikan acuan untuk penilaian kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Perusahaan wajib untuk mempublikasikan laporan tahunan keuangan dimana hal ini akan dijadikan bahan pertimbangan bagi kaum investor untuk menanamkan modalnya baik untuk menambah atau mengurangi modal dalam suatu saham perusahaan yang dimiliki. Suatu harga saham di Bursa Efek Indonesia dapat berubah setiap waktunya dapat mencerminkan salah satu indikator suatu keberhasilan dalam mengelola

perusahaan, apabila perusahaan meraih suatu pencapaian yang baik maka harga saham perusahaan akan naik dan diminati oleh para investor dan calon investor dan sebaliknya apabila suatu perusahaan mengalami penurunan terhadap kinerja keuangan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut (Cristin Tumadung, 2017).

Laporan keuangan suatu perusahaan harus telah melewati tahap audit yang dilakukan oleh auditor. Proses audit yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik yang prestisius menunjukkan informasi yang disajikan oleh auditor tersebut memiliki kualitas yang baik. Auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi dan nama besar seperti The Big 4 akan berusaha untuk mempertahankan nama baik kantor dengan memberikan pelayanan jasa audit yang berkualitas atas laporan-laporan keuangan perusahaan yang dikerjakannya. Pengumuman laba yang tidak tepat waktu akan menimbulkan suatu sentimen negatif terhadap perusahaan sedangkan pengumuman laba yang lebih awal dan jelas pemberitahuan informasinya akan dapat memberikan penilaian yang baik dan positif terhadap perusahaan.

Dalam *Generally Accepted Auditing Standard* (GAAS), menyatakan bahwa seorang auditor wajib memakai kemahiran profesionalnya dalam melakukan suatu audit dan penyusunan laporan keuangan perusahaan (SPAP:SA Seksi 230.1). Standar pekerjaan lapangan mewajibkan seorang auditor memiliki perencanaan pekerjaan secara mumpuni dan dapat mengawasi asisten-asisten sebagaimana seharusnya (SPAP:SA Seksi 311.1) dan standar pekerjaan lapangan juga menyebutkan bahwa seorang auditor

harus dapat memperoleh bukti hasil audit yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar dapat memiliki dasar yang layak untuk dapat memberikan suatu pendapat mengenai laporan keuangan perusahaan yang akan diauditnya (SPAP:SA Seksi 326.1). Standar-standar tersebut dapat membuat akuntan-akuntan publik untuk menunda publikasi atas laporan-laporan yang telah diauditnya, karena memerlukan waktu dan ketelitian yang tinggi. Sedangkan Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan agar perusahaan-perusahaan go publik yang efeknya telah tercatat di BEI untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit dalam suatu periode waktu tertentu setelah berakhirnya tahun buku. Seperti diketahui pada masyarakat dan kaum investor, kantor akuntan publik Big 4 sering menjadi suatu acuan dengan kualitas audit yang baik dan tinggi dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang memiliki ukuran yang lebih rendah dan kecil, hal ini karena kantor akuntan Big 4 mempunyai pengalaman dan pegawai lebih banyak sehingga laporan keuangan suatu perusahaan yang telah di audit akan memiliki kualitas yang lebih baik.

Sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dapat menjadi memiliki kualitas yang baik apabila dapat memenuhi ketentuan-ketentuan atau standar auditing. Menurut Coram (2008) kualitas auditor merupakan seberapa kemungkinan dari seorang auditor dapat menemui adanya error dari laporan keuangan perusahaan, serta berapa besarnya kemungkinan temuan yang dapat dilaporkan dan dicantumkan didalam opini audit di laporan keuangan perusahaan.

Sanksi-sanksi yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia kepada beberapa kantor akuntan publik dan akuntan publik, selama 2009 ada 6 akuntan publik yang dibekukan karena melanggar standar audit yang telah ditentukan dan 8 kantor akuntan publik yang dibekukan karena tidak menyampaikan laporan kegiatan usaha dan laporan tahunan kantor akuntan publik, jika dibandingkan tidak ada kantor akuntan publik ataupun akuntan publik dari Big 4 yang dibekukan ijinnya yang mengindikasikan tidak adanya pelanggaran standar audit (Adi Kurniawan, 2012).

Hal ini tentunya akan menjadi suatu pertimbangan khusus bagi perusahaan dan investor dalam menentukan akuntan publik maupun kantor akuntan publik untuk digunakan dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, baik atau tidaknya suatu reputasi dari auditor itu. Jadi reputasi auditor memiliki suatu peran penting untuk pengguna laporan keuangan sebagai landasan untuk keyakinan atas suatu opini yang diterbitkan oleh auditor. Kaitannya terhadap pasar modal, tentu investor lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki kualitas laporan keuangan yang baik jadi dianggap merepresentasikan suatu kinerja yang actual dari sebuah perusahaan, dapat dikatakan banyak investor akan mempertimbangkan berbagai hal untuk menginvestasikan dana yang dimiliki kepada perusahaan yang diaudit oleh auditor maupun kantor akuntan publik yang bereputasi tinggi sehingga dari keputusan tersebut akan memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan (Abdollahi, 2020).

Selain laporan keuangan yang tepat waktu perlu diperhatikan oleh auditor dari Kantor Akuntan Publik yang sudah ditentukan oleh perusahaan, bagian

dari laporan keuangan suatu perusahaan menjadi perhatian oleh kaum investor adalah tingkat *net interest margin* suatu perusahaan. *Net Interest Margin* (NIM) diperoleh dari hasil perbandingan pendapatan bunga bersih yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan dari produk kredit yang diberikan kepada masyarakat seperti bunga pinjaman dengan bunga keluar yang dibayarkan oleh bank kepada pemegang rekening tabungan maupun deposito (Hadi, 2021). Sumber pendapatan perusahaan perbankan yang utama datang dari selisih antara bunga tabungan atau beban bank (*interest expense*) dengan bunga pinjaman atau pendapatan bank (*interest return*). Jadi semakin tinggi angka hasil dari *net interest margin* suatu bank, maka semakin baik dan besar pula keuntungan dari suatu bank tersebut.

Informasi yang beredar di pasar modal langsung ditanggapi oleh investor sehingga mempercepat tanggapan pasar terhadap informasi yang kevaliditasannya tidak pasti. Dalam waktu beberapa tahun lalu, harga pada saham sektor perbankan sempat mengalami penurunan terkait dengan adanya isu mengenai pembatasan *net interest margin* yang disebabkan karena adanya kepanikan pada investor dan hal ini menyebabkan keuntungan perbankan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun OJK tidak akan membatasi pendapatan bunga bersih bank, hanya menurunkan suku bunga kredit guna meningkatkan pertumbuhan kredit negara (Infobanknews, 2016).

Sepanjang tahun 2022 pada data di pasar modal, tingkat pencapaian laba bersih bank-bank yang cukup tinggi melesatnya sepanjang tahun 2022 yaitu BMRI (Bank Mandiri) dengan laba bersih Rp 41,2 Triliun, BBNI (Bank BNI)

dengan laba bersih Rp 18,3 Triliun, BBKA (Bank BCA) dengan laba bersih Rp 40,7 Triliun dan juga BBRI (Bank BRI) dengan laba bersih Rp 51,4 Triliun. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan bunga bank-bank cukup tinggi setiap tahunnya dengan jumlah investor yang meningkat yang mencerminkan adanya sentimen positif dari kaum investor. Namun mengenai hal ini, menurut data OJK, NIM perbankan di Indonesia mencapai 4,71% pada desember 2022 naik dari 4,51% pada akhir 2021 serta menjadi yang tertinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya yang rata-rata berkisar 2-3%. Hal ini mengundang komentar Presiden Indonesia, Bapak Jokowi menyampaikan pada Senin (6/2/2023) (Stockbit Sekuritas, 2023) sejumlah bank besar di Indonesia mengumumkan kinerja apik sepanjang 2022, dimana rata-rata laba bersih BBKA, BBRI, BMRI, dan BBNI tumbuh + 52,3 % YoY.

Net interest margin merupakan rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dari penyaluran kredit. Adapun dua faktor utama yang memberikan pengaruh dari besarnya angka hasil NIM yaitu tingkat suku bunga kredit yang disalurkan dan suku bunga yang diberikan bagi depositan. Dalam tanggapan dari Senior Faculty Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), Amin Nurdin mengatakan bahwa NIM yang ideal suatu perbankan berada di angka 4-5%. Artinya kondisi saat ini masih berada dalam kisaran ideal tersebut. Kebijakan terkait NIM perlu memperhatikan indikator ekonomi lainnya salah satunya inflasi. Jika NIM perbankan dipaksakan untuk turun, maka ada kemungkinan suku bunga kredit yang disalurkan oleh perbankan akan diatur ulang menjadi lebih rendah. Hal tersebut berpotensi menjadi

stimulus dalam mendorong pertumbuhan kredit yang akhirnya mendorong tingkat inflasi, dimana dalam Januari 2023 inflasi mencapai 5,28% YoY atau diatas target yaitu 2-4%. Lalu dengan berita tingginya NIM perusahaan perbankan daripada sektor-sektor lainnya dalam pasar modal, tentunya akan menimbulkan berbagai sentimen dari kaum investor maupun calon investor itu sendiri dalam menyikapi berita-berita tersebut, baik atau buruknya sentimen dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

Nilai perusahaan akan terbentuk dari nilai di pasar saham yang dipengaruhi juga karena adanya peluang investasi (Utami, 2017), dimana harga suatu saham dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor fundamental yaitu kinerja suatu perusahaan yang diukur dengan tingkat keuntungannya dan yang kedua dari faktor eksternal yakni perilaku investor. Cara dari investor untuk tetap memantau kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan (Prastyo, 2012). Namun penelitian lain yang dilakukan oleh (Jensen dan Meckling, 1976) akan terdapat suatu konflik kepentingan yang akan menyebabkan penilaian kaum investor menjadi tidak konsisten terhadap hasil nilai perusahaan dan tingkat keuntungan. Faktor yang mempengaruhi ketidakkonsistenan hasil tersebut karena adanya peranan dari perilaku sentimen investor (Julia dan Budi Widio, 2020). Dan dengan *panic selling* yaitu tindakan dilakukan oleh investor tanpa berpikir panjang karena situasi yang panik investor takut terhadap turun dengan signifikannya harga saham yang dimilikinya.

Suatu sentimen yang terjadi di pasar, tidak dapat diperhitungkan dengan tepatnya, namun terdapat indikator yang dapat menunjang sentimen tersebut muncul yakni *Market Turnover* yang merupakan indikator dari sentimen investor, yaitu seberapa banyak jumlah transaksi yang dilakukan dibandingkan dengan banyaknya jumlah saham suatu perusahaan yang diterbitkan di pasar modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2021) yang berjudul Analisis Pengaruh Sentimen Investor Terhadap Return Saham Sektoral BEI di Masa Pandemi Covid-19 menemukan hasil penelitian bahwa sentimen investor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Made Irma Lestari (2020) mengenai Signifikansi Pengaruh Sentimen Pemberlakuan PSBB Terhadap Aspek Ekonomi: Pengaruh Pada Nilai Tukar Rupiah dan *Stock Return* dengan hasil penelitian yaitu sentimen negatif dari masyarakat mengenai pemberlakuan PSBB hanya mempengaruhi nilai tukar rupiah namun tidak berpengaruh pada *stock return*.

Penelitian mengenai reputasi auditor dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Herawati (2020) mengenai Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, *Financial Leverage* dan Reputasi *Underwriter* Terhadap Tingkat *Underpricing* dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi menemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas, reputasi *Underwriter* dan reputasi auditor mempengaruhi tingkat *Underpricing* suatu harga saham dimana ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut sangat penting untuk perusahaan

dalam melakukan IPO atau penawaran perdana saham perusahaan untuk mengurangi tingkat *Underpricing*. Penelitian lainnya dilakukan oleh Syahputra (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Reputasi *Underwriter*, Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Underpricing* Saham menemukan hasil penelitian yakni reputasi *Underwriter* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Underpricing* saham, sedangkan reputasi auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan serta ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian lainnya yang sudah pernah dilakukan mengenai *Net Interest Margin* (NIM) yaitu dilaksanakan oleh Jatmika dan Andarwati (2019) mengenai Pengaruh *Return On Assets*, *Net Interest Margin* dan *Capital* Pada Perbankan Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015 dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN. Adapun hasil pengujian mengenai variabel NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Catriwati, 2017; Larasati, 2017; Wulansari & Prihantoro, 2018) menyebutkan bahwa secara parsial *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang menyebutkan adanya perbedaan hasil penelitian dan dari permasalahan yang telah diuraikan mengenai reputasi auditor, *net interest margin* dan sentimen investor, maka peneliti juga ingin untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut agar mendapatkan hasil penelitian terbaru mengenai bagaimana pengaruh reputasi auditor, *net interest margin* dan sentimen investor terhadap harga saham. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Reputasi Auditor, Net Interest Margin (NIM) dan Sentimen Investor Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dalam penelitian ini. Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Harga saham terlalu fluktuasi menimbulkan kebingungan terhadap investor dalam menentukan arah investasi.
2. Terdapat permasalahan berkaitan dengan isu-isu akuisisi perbankan yang mengakibatkan adanya aksi *panic selling* dan *taking profit* yang menyebabkan tergoncangnya harga saham suatu perusahaan.
3. Permasalahan terkait kinerja perusahaan yang mempengaruhi harga saham perusahaan dimana bila kinerja perusahaan kurang baik dimasyarakat akan mempengaruhi kepercayaan investor dalam membeli suatu saham.

4. Adanya pelanggaran yang dilakukan kantor akuntan publik yang akan mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan yang menggunakannya.
5. Terdapat beberapa perusahaan sektor perbankan mengalami penurunan *net interest margin*. Penurunan *net interest margin* ini akan berdampak pada penurunan harga saham.
6. Sikap irrasional dari investor yang dapat menyebabkan *panic buying* dan terjadinya *rush* yang mengakibatkan ketidakstabilan harga saham.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, penelitian ini dibatasi pada permasalahan mengenai reputasi auditor, *net interest margin* dan sentimen investor terhadap harga saham dan penelitian akan dilakukan pada sektor perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Sektor perbankan merupakan sektor yang sensitif yang apabila terjadi kesalahan akan menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat dan menimbulkan *rush* dibandingkan sektor keuangan lainnya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang berkaitan dalam penelitian ini.

Rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan di BEI tahun 2020-2022?
2. Apakah *net interest margin* berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan di BEI tahun 2020-2022?
3. Apakah sentimen investor berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan di BEI tahun 2020-2022?
4. Apakah reputasi auditor, *net interest margin* dan sentimen investor secara simultan berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan di BEI tahun 2020-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraikan tersebut, maka peneliti merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap harga saham sektor perbankan di BEI tahun 2020-2022
2. Untuk menganalisis pengaruh *net interest margin* terhadap harga saham sektor perbankan di BEI tahun 2020-2022
3. Untuk menganalisis pengaruh sentimen investor terhadap harga saham sektor perbankan di BEI tahun 2020-2022
4. Untuk menganalisis pengaruh reputasi auditor, *net interest margin* dan sentimen investor secara simultan terhadap harga saham sektor perbankan di BEI tahun 2020-2022

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti, maka dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian dilakukan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yakni:

- 1) Memberikan ide dan wawasan yang luas bagi calon investor dan kaum investor dalam dunia investasi khususnya saham perbankan
- 2) Memberikan gambaran dan pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan suatu sikap dalam menilai perkembangan harga saham
- 3) Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih jauh lagi.

2. Manfaat praktis

Secara manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yakni:

1) Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan baru mengenai apa saja yang memberikan pengaruh terhadap harga saham khususnya mengenai reputasi auditor, *net interest margin* dan juga sentimen investor.

2) Bagi Investor

Peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada kaum investor dan calon investor agar lebih memahami lagi mengenai harga saham khususnya faktor reputasi auditor, *net interest margin* dan sentimen investor.

3) Bagi Lembaga terkait

Penelitian ini semoga dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi kepada lembaga terkait mengenai informasi dan juga memberikan masukan yang baik kepada lembaga.

1.7 Rencana Publikasi

Pada akhir laporan dalam penelitian ini akan direalisasikan menjadi sebuah artikel yang rencananya dipublikasikan pada jurnal ilmiah yang telah terakreditasi sinta 4 yaitu Jurnal Cakrawala. (<https://cakrawala.imwi.ac.id/>)

